

ABSTRAK

Muhsin. 2025. *Implementasi Peran Mediator Terhadap Keberhasilan Mediasi Pada Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Surabaya.*

Perkara perceraian di Pengadilan Agama pada wilayah Pengadilan Tinggi Agama Surabaya Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah perkara perceraian sebanyak 95.917 perkara, dengan klasifikasi Cerai Talak sebanyak 27.275 perkara atau 28 persen dan Cerai Gugat sebanyak 68.642 perkara atau 72 persen, meningkat dari tahun 2021 hanya 88.235 perkara. Perkara perceraian tersebut sedikit sekali yang berhasil dimediasi oleh mediator, sehingga tingkat kegagalannya sangat tinggi. Pengadilan Agama menjadi sorotan, dinilai belum memaksimalkan upaya mediasi, padahal Pengadilan Agama memiliki tujuan utama bukan untuk memutus perceraian, akan tetapi berupaya mencari solusi untuk keadilan dan perlindungan para pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) Regulasi hukum yang mengatur peran dan kewenangan mediator, 2) Sistem sertifikasi mediator di Pengadilan Agama, 3) Kompetensi mediator, baik dari segi pengetahuan hukum, keterampilan komunikasi, 4) Peran dan efektivitas organisasi mediator, baik yang berada di bawah naungan pengadilan maupun lembaga independen.

Penelitian ini menggunakan Teori *Maqashid Syari'ah* as-Syatibi sebagai *Grand Theory*. Teori Kemanfaatan Hukum sebagai *Middle Theory*, dan Teori *Mediasi* sebagai *Applied Theory*, untuk menganalisis peran mediator dalam menerapkan Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan Agama.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan metode deskriptif analistik. Data dari bahan hukum primer berupa dokumentasi dan wawancara dengan Pimpinan, Hakim dan Mediator, serta bahan hukum sekunder seperti UUP Nomor 1 Tahun 1974 dan PERMA Nomor 1 Tahun 2016 dan bahan tersier yang relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memahami peran mediator di Pengadilan Agama wilayah Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Surabaya secara mendalam dan kontekstual.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Regulasi hukum utama yang mengatur peran dan kewenangan mediator dalam proses mediasi perkara perceraian di Pengadilan Agama adalah PERMA Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, ditambah dengan PERMA Nomor 3 Tahun 2022 tentang Mediasi di Pengadilan Secara Elektronik. 2. Sistem sertifikasi mediator di Pengadilan Agama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas dan profesionalisme mediator dalam menangani perkara perceraian, termasuk di wilayah PTA Surabaya. 3. Kompetensi mediator yang meliputi pengetahuan hukum, keterampilan komunikasi, dan pemahaman psikologis, sangat memengaruhi tingkat keberhasilan mediasi dalam perkara perceraian di wilayah PTA Surabaya, meskipun data statistik menunjukkan tingkat keberhasilan mediasi perceraian di wilayah tersebut cenderung masih rendah secara keseluruhan. 4. Organisasi mediator di wilayah PTA Surabaya memainkan peran krusial sebagai fasilitator perdamaian, namun efektivitas mereka dalam menekan angka perceraian masih menghadapi tantangan besar, terutama karena kompleksitas perkara perceraian itu sendiri.

ABSTRACT

Muhsin. 2025. *Implementation of the Role of the Moderator Towards the Success of Mediation in Divorce Cases in the Religious Courts of the Surabaya High Court Region*

Divorce cases at the Religious Courts of the Surabaya High Religious Court, East Java, continue to increase annually. In 2022, the number of divorce cases reached 95,917, with 27,275 (28 percent) of divorce cases being classified as "talak" (religious divorce) and 68,642 (72 percent) being "gugat" (religious divorce). Only a small number of these divorce cases are successfully mediated by mediators, resulting in a high failure rate. In this regard, the Religious Courts are deemed to have not maximized their mediation efforts, even though their primary goal is not to decide on divorce, but rather to seek solutions for justice and the protection of the parties.

This study aims to analyze: 1) Legal regulations governing the role and authority of mediators, 2) Mediator certification system in Religious Courts, 3) Mediator competence, both in terms of legal knowledge and communication skills, 4) The role and effectiveness of mediator organizations, both those under the auspices of the courts and independent institutions.

This study uses the Maqashid Syari'ah as-Syatibi Theory as the Grand Theory, the Legal Utilization Theory as the Middle Theory, and the Mediation Theory as the Applied Theory to analyze the role of mediators in implementing Supreme Court Regulation (PERMA) Number 1 of 2016 concerning Mediation Procedures in Religious Courts.

This research methodology employs an empirical juridical approach with descriptive analytical research methods. Data are sourced from primary legal materials such as Law No. 16 of 2019 and Supreme Court Regulation No. 1 of 2016, as well as relevant secondary and tertiary legal materials. Data analysis is conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions to understand the role of mediators in the Religious Courts in the Surabaya PTA region in depth and context.

The results of this study conclude that: 1. The main legal regulation governing the role and authority of mediators in the mediation process of divorce cases in the Religious Court is Supreme Court Regulation (PERMA) Number 1 of 2016 concerning Mediation Procedures in Court, which was updated by PERMA Number 3 of 2022 concerning Electronic Mediation in Court. 2. The mediator certification system in the Religious Courts contributes significantly to the quality and professionalism of mediators in handling divorce cases, including in the Surabaya High Religious Court (PTA). 3. Mediator competencies, including legal knowledge, communication skills, and psychological understanding, greatly influence the success rate of mediation in divorce cases in the Surabaya High Religious Court (PTA), although statistical data shows that the success rate of divorce mediation in the region tends to be low overall. 4. Mediator organizations in the Surabaya PTA region play a crucial role as peace facilitators, but their effectiveness in reducing divorce rates still faces major challenges, especially due to the emotional nature and complexity of divorce cases themselves.

ملخص

محسن. ٢٠٢٥. تطبيق دور حكم في نجاح الوساطة في قضايا الطلاق أمام المحاكم الدينية التابعة لمحكمة سورابايا الدينية العليا.

تشهد قضايا الطلاق في المحاكم الدينية التابعة لمحكمة سورابايا الدينية العليا، شرق جاوة، تزايداً مستمراً. في عام ٢٠٢٢، بلغ عدد قضايا الطلاق ٩٥,٩١٧ قضية، منها ٢٧,٢٧٥ قضية (٢٨٪) صُنفت على أنها "طلاق ديني" (طلاق شرعي)، و ٦٨,٦٤٢ قضية (٧٢٪) صُنفت على أنها "طلاق شرعي". لا يُوفق في التوسط إلا في عدد قليل من قضايا الطلاق هذه بواسطة الوسطاء، مما يؤدي إلى ارتفاع معدل الفشل. في هذا الصدد، يُعتقد أن المحاكم الدينية لم تُبذل أقصى جهودها في الوساطة، على الرغم من أن هدفها الرئيسي ليس البت في الطلاق، بل البحث عن حلول تضمن العدالة وحماية الطرفين. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل:

- (1) القواعد القانونية التي تحكم دور وسلطة الوسطاء، (2) نظام اعتماد الوسطاء في المحاكم الدينية، (3) كفاءة الوسطاء، سواء من حيث المعرفة القانونية ومهارات الاتصال، (4) دور وفعالية منظمات الوساطة، سواء تلك التي تعمل تحت رعاية المحاكم والمؤسسات المستقلة.

تستخدم هذه الدراسة نظرية مقاصد الشريعة السياطية كنظرية كبرى، ونظرية الانتفاع القانوني كنظرية وسطى، ونظرية الوساطة كنظرية تطبيقية لتحليل دور الوسطاء في تنفيذ لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2016 بشأن إجراءات الوساطة في المحاكم الدينية..

تعتمد منهجية البحث هذه على منهج قانوني تجريبي مع أساليب بحث تحليلية وصفية. تم الحصول على البيانات من المواد القانونية الأولية مثل القانون رقم 16 لعام 2019 ولائحة المحكمة العليا رقم 1 لعام 2016، بالإضافة إلى المواد القانونية الثانوية والثالثية ذات الصلة. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج لفهم دور الوسطاء في المحاكم الدينية في منطقة PTA في سورابايا بعمق وفي سياقها.

خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن: 1. إن اللائحة القانونية الرئيسية التي تحكم دور وسلطة الوسطاء في عملية الوساطة في قضايا الطلاق في المحكمة الدينية هي لائحة المحكمة العليا (PERMA) رقم 1 لعام 2016 بشأن إجراءات الوساطة في المحكمة، والتي تم تحديثها بموجب PERMA رقم 3 لعام 2022 بشأن الوساطة الإلكترونية في المحكمة. 2. يساهم نظام اعتماد الوسطاء في المحاكم الدينية بشكل كبير في جودة واحترافية الوسطاء في التعامل مع قضايا الطلاق، بما في ذلك في محكمة سورابايا الدينية العليا 3 (PTA). تؤثر كفاءات الوسطاء، بما في ذلك المعرفة القانونية ومهارات الاتصال والفهم النفسي، بشكل كبير على معدل نجاح الوساطة في قضايا الطلاق في محكمة سورابايا الدينية العليا (PTA)، على الرغم من أن البيانات الإحصائية تُظهر أن معدل نجاح وساطة الطلاق في المنطقة يميل إلى الانخفاض بشكل عام. 4. تلعب منظمات الوساطة في منطقة رابطة الآباء والمعلمين في سورابايا دوراً حاسماً في تيسير السلام، إلا أن فعاليتها في خفض معدلات الطلاق لا تزال تواجه تحديات كبيرة، وخاصة بسبب الطبيعة العاطفية وتعقيد قضايا الطلاق نفسها.



ملخص
uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG